

**HUBUNGAN *SCREEN TIME* DENGAN PERKEMBANGAN
PERSONAL SOSIAL ANAK USIA PRA SEKOLAH
DI TK ABA AL MUJAHIDIN WONOSARI**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh:

DYAH AYUNINGTYAS

KP.19.01.346

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2023**



NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN *SCREEN TIME* DENGAN PERKEMBANGAN
PERSONAL SOSIAL ANAK USIA PRA SEKOLAH
DI TK ABA AL MUJAHIDIN WONOSARI

Disusun Oleh :

Dyah Ayuningtyas

KP.19.01.346

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **30.08.2023**

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Ambarwati, S.Kep., Ns., M.Kep.

Penguji I / Pembimbing Utama

Agnes Erida W, S.Kep., Ns., M.Kep.

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, **30.08.2023**

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.



HUBUNGAN *SCREEN TIME* DENGAN PERKEMBANGAN PERSONAL SOSIAL ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK ABA AL MUJAHIDIN WONOSARI

Dyah Ayuningtyas¹, Agnes Erida Wijayanti², Yuli Ernawati³

INTISARI

Latar Belakang: *Screen time* adalah lamanya waktu yang digunakan untuk menatap layar. Paparan layar yang berlebihan dapat berdampak bagi perkembangan anak. Usia prasekolah merupakan periode yang penting untuk proses tumbuh kembang. Perkembangan personal sosial menjadi salah satu dampak dari *screen time*.

Tujuan: Mengetahui hubungan *screen time* dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di TK ABA Al Mujahidin Wonosari.

Metode: Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun di TK ABA Al Mujahidin Wonosari. Jumlah sampel penelitian 80 anak dengan metode *total sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner *screen time* (seven-in-seven) dan Denver. Analisis data menggunakan uji *Spearman rank*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan nilai analisis bivariat dengan *Spearman rank* ada hubungan *screen time* dengan perkembangan personal sosial dengan nilai $r=0,224$ dan $p\text{-value} = 0,045$ ($p<0,05$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara *screen time* dengan perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah di TK ABA Al Mujahidin Wonosari.

Kata Kunci: *perkembangan personal sosial, prasekolah, screen time*

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP OF SCREEN TIME WITH DEVELOPMENT
SOCIAL PERSONALITY OF PRE-SCHOOL CHILDREN
IN TK ABA AL MUJAHIDIN WONOSARI**

Dyah Ayuningtyas¹, Agnes Erida Wijayanti², Yuli Ernawati³

ABSTRACT

Background: Screen time is the length of time used to stare at the screen. Excessive screen exposure can have an impact on a child's development. Preschool age is an important period for the process of growth and development. Social and personal development are two of the effects of screen time.

Objective: To find out the relationship between screen time and the personal social development of preschool children at ABA Al Mujahidin Wonosari Kindergarten.

Method: This type of research uses a quantitative method with a cross-sectional approach. The population in this study were children aged 4-6 years at TK ABA Al Mujahidin Wonosari. The number of research samples is 80 with the total sampling method. Data collection used a screen time questionnaire (seven-in-seven) and Denver. Data analysis used the Spearman rank test.

Results: The results showed that the value of bivariate analysis with Spearman rank showed a relationship between screen time and personal social development with a value of $r=0.224$ and a p-value of 0.045 ($p < 0.05$).

Conclusion: There is a relationship between screen time and the social and personal development of pre-school-age children in ABA Al Mujahidin Wonosari Kindergarten.

Keywords: social and personal development, preschool, screen time

¹ Students of Nursing (S1) Study Program and Nurses STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

I. Pendahuluan

Masa prasekolah merupakan periode yang penting untuk proses tumbuh kembang bagi anak. Masa prasekolah disebut dengan masa keemasan atau *golden period* dan jendela kesempatan atau *window of opportunity* (Khadijah *et al.*, 2022). Perkembangan sosial pada anak prasekolah merupakan perkembangan tingkah laku anak untuk menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berlaku dimanapun anak berada. Kemampuan sosial menjadi hal yang penting bagi kehidupan anak. Pada aspek sosial, anak prasekolah dapat bersosialisasi dengan orang yang ada di sekitarnya (Narullita, 2022).

Berdasarkan data Riskesdas 2018, dilaporkan bahwa proporsi indeks perkembangan anak dengan kemampuan sosial emosional di Indonesia adalah 69,9%. Adapun kasus tertinggi berada di provinsi Kepulauan Riau 82,5%, terendah di provinsi Gorontalo 56,2%, sedangkan DI Yogyakarta sebesar 72,1% (Riskesdas, 2019).

Namun seiring berkembangnya zaman, teknologi juga mengalami perkembangan. Lamanya waktu yang digunakan untuk menonton media tersebut dinamakan *screen time*. Kementerian Kesehatan RI (2021), menjelaskan *screen time* adalah waktu yang dihabiskan untuk menonton televisi, menggunakan komputer/laptop, bermain video game dan gawai. Rekomendasi *screen time* untuk anak usia 3-6 tahun pada masa prasekolah yaitu tidak lebih dari 1 jam, semakin sedikit maka semakin lebih baik (IDAI, 2020).

Dalam jurnal penelitian *American Association of Pediatrics* (AAP) mengambil topik “Exposure and Use of Mobile Media Devices by Young Children” menjelaskan bahwa 96,9% telah menggunakan perangkat seluler (Kabali *et al.*, 2015). Hal ini ditunjukkan melalui data KPAI (2020), diperoleh data sebanyak 55% anak dari populasi menghabiskan waktu untuk menonton youtube. Pada kategori anak usia dini, anak yang berusia 5-6 tahun berada pada urutan tertinggi dalam urutan penggunaan gawai, dengan jumlah persentase 47,7%. Penggunaan *gadget* yang melebihi batas waktu dapat

berisiko terhadap kesehatan, sehingga peranan orang tua dalam mendampingi dan mengawasi penggunaan *gadget* sangat diperlukan.

American Academy of Pediatrics (2016) menjelaskan masalah kesehatan dan perkembangan pada anak akibat media digital yang berlebihan. Masalah ini antara lain obesitas, gangguan tidur, dan gangguan perkembangan anak. Penggunaan *gadget* juga dapat berakibat pada keterlambatan bicara, gangguan defisit perhatian (ADHD), dan kecemasan (Sundus, 2018).

Penggunaan *screen time* yang berlebihan tanpa pendampingan orang tua dapat menyebabkan anak malas bergerak dan beraktivitas, sehingga anak kurang berinteraksi dengan lingkungannya dan dapat menghambat adanya proses sosialisasi anak. Berfokus pada *screen time* akan mempengaruhi perkembangan anak menjadi kurang baik. Anak akan memiliki sifat individual dan kurang peka terhadap lingkungan (Istiqomah, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 Februari 2023 di TK ABA Al Mujahidin Wonosari, didapatkan hasil bahwa anak usia 4 – 6 tahun berjumlah 94 anak. Peneliti melakukan wawancara tentang *screen time* kepada 10 wali murid. Hasil yang didapatkan yaitu ada 6 anak mempunyai *gadget* sendiri. Terdapat 6 anak dengan durasi *screen time* ≥ 1 jam sampai ≥ 2 jam, sedangkan 4 anak dengan durasi 30 menit. Aplikasi yang di lihat oleh anak adalah youtube, tik tok, dan game. Dari hasil wawancara terdapat 5 anak yang sedang bermain *gadget* ketika dipanggil oleh orang tua tidak berespon karena fokus terhadap konten yang dilihat pada layar. Hasil wawancara dari kepala sekolah mengatakan bahwa di TK ABA Al Mujahidin Wonosari belum dilakukan skrining perkembangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan *screen time* dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di TK ABA Al Mujahidin Wonosari.

II. Bahan dan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan rancangan penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Al Mujahidin Wonosari. Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak usia prasekolah yang berusia 4 – 6 tahun di TK ABA Al Mujahidin Wonosari yang berjumlah 80 anak. Penentuan besar sampel pada penelitian ini adalah *total sampling*.

Teknik pengumpulan data tentang *screen time* pada penelitian ini menggunakan kuesioner “seven-in-seven screen exposure questionnaire”, sedangkan perkembangan personal sosial menggunakan penilaian Denver. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur *screen time* dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data pada penelitian ini yaitu analisis univariat dan analisis bivariate. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi yang disajikan dalam bentuk tabel. Analisis bivariate menggunakan uji statistik korelasi *Spearman Rank*.

III. Hasil

A. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Anak di TK ABA Al Mujahidin Wonosari

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Usia Anak		
	4 tahun	3	3,8
	5 tahun	70	87,5
	6 tahun	7	8,8
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	47	58,8
	Perempuan	33	41,3
Total		80	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa karakteristik anak berdasarkan usia dan jenis kelamin yang ada di TK ABA Al Mujahidin Wonosari. Karakteristik responden anak yang terbanyak yaitu usia 5 tahun dengan jumlah 70 responden (87,5%). Jenis kelamin responden dalam penelitian ini yang mendominasi adalah laki-laki sebanyak 47 responden (58,8%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Orang Tua di TK
ABA Al Mujahidin Wonosari

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Usia Ibu		
	26 – 35 tahun	46	57,5
	36 – 45 tahun	32	40,0
	46 – 55 tahun	2	2,5
2	Pendidikan Ibu		
	Pendidikan Dasar	2	2,5
	Pendidikan Menengah	14	17,5
	Pendidikan Tinggi	64	80,0
3	Pekerjaan Ibu		
	PNS	27	33,8
	Wiraswasta	9	11,3
	Swasta	17	21,3
	IRT	24	30,0
	Buruh	1	1,3
	BUMN	2	2,5
4	Usia Ayah		
	26 – 35 tahun	26	32,5
	36 – 45 tahun	46	57,5
	46 – 55 tahun	8	10,0
5	Pendidikan Ayah		
	Pendidikan Dasar	2	2,5
	Pendidikan Menengah	29	36,3
	Pendidikan Tinggi	49	61,3
6	Pekerjaan Ayah		
	PNS	21	26,3
	Wiraswasta	26	32,5
	Swasta	19	23,8
	Petani	1	1,3
	Buruh	2	2,5
	BUMN	1	1,3

TNI/POLRI	10	12,5
Total	80	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik orang tua berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan. Karakteristik orang tua terdiri dari data ibu dan ayah. Mayoritas usia ibu dalam rentang 26 – 35 tahun sebanyak 46 responden (57,5%) yang berada pada masa dewasa awal. Tingkat pendidikan terakhir ibu paling banyak berpendidikan tinggi (diploma/sarjana) yaitu 64 responden (80%), dengan jenis pekerjaan PNS sebanyak 27 responden (33,8%). Adapun usia ayah dalam rentang 36 – 45 tahun sebanyak 46 responden (57,5%) yang berada pada masa dewasa akhir. Tingkat pendidikan ayah terbanyak berpendidikan tinggi (diploma/sarjana) dengan jumlah 49 responden (61,3%). Jenis pekerjaan ayah yang mendominasi yaitu wiraswasta 26 responden (32,5%).

b. *Screen Time*

Tabel 3

Distribusi Frekuensi *Screen Time* Anak di TK ABA Al Mujahidin Wonosari

No	<i>Screen Time</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Rendah	53	66,3
2	Tinggi	27	33,8
Total		80	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi *screen time* di TK ABA Al Mujahidin Wonosari dari 80 responden ada dua kategori yaitu rendah dan tinggi. *Screen time* terbanyak yaitu kategori rendah dengan jumlah 53 responden (66,3%), sedangkan *screen time* kategori tinggi sebanyak 27 responden (33,8%).

c. Perkembangan Personal Sosial

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Perkembangan Personal Sosial Anak di TK
ABA Al Mujahidin Wonosari

No	Perkembangan Personal Sosial	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Normal	78	97,5
2	Caution	2	2,5
Total		80	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi perkembangan personal sosial di TK ABA Al Mujahidin Wonosari sebanyak 78 responden (97,5%) dalam kategori normal.

B. Analisis Bivariat

Tabel 5
Tabulasi Silang Variabel *Screen Time* dengan Perkembangan Personal Sosial di TK ABA Al Mujahidin Wonosari

<i>Screen Time</i>	Perkembangan Personal Sosial				Total		r	p-value
	Normal		Caution					
	N	%	n	%	n	%		
Rendah	53	66,3%	0	0,0%	53	66,3%	0,224	0,045
Tinggi	25	31,3%	2	2,5%	27	33,8%		
Total	78	97,5	2	2,5%	80	100		

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan tabulasi silang variabel *screen time* dengan perkembangan personal sosial di TK ABA Al Mujahidin Wonosari. Diketahui bahwa perkembangan personal sosial normal memiliki kategori *screen time* rendah sebanyak 53 responden (66,3%), sedangkan dari responden dengan perkembangan personal sosial caution memiliki kategori *screen time* tinggi sebanyak 2 responden (2,5%).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji korelasi antar variabel. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Spearman-rank*,

dengan hasil nilai p-value sebesar 0,045 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *screen time* dengan perkembangan personal sosial anak usia pra sekolah di TK ABA Al Mujahidin Wonosari. Penelitian ini memiliki koefisien korelasi rendah searah dengan nilai $r = 0,224$.

IV. Pembahasan

A. Screen Time

Penelitian di TK ABA Al Mujahidin Wonosari didapatkan bahwa sebagian besar paparan *screen time* kategori rendah, namun terdapat paparan *screen time* kategori tinggi. Jumlah responden yang mengalami *screen time* rendah sebanyak $2/3$ dari total responden, sedangkan $1/3$ responden mengalami *screen time* tinggi. Penelitian oleh (Sujianti, 2018) diperoleh bahwa sebagian besar responden mengalami paparan layar dalam kategori normal. Berbeda dengan penelitian (Nofadina *et al.*, 2021) bahwa sebagian besar responden mengalami paparan *screen time* tinggi.

Berkembangnya teknologi, media digital menjadi salah satu hiburan yang dapat dilihat oleh orang tua atau anak-anak. *Screen time* merupakan lamanya waktu yang digunakan untuk menonton TV, menonton video, bermain game, serta menggunakan media elektronik yang memiliki layar seperti laptop, komputer, tablet, dan handphone (Syahidah & Wijayanti, 2017).

Analisis peneliti yang dilakukan di TK ABA Al Mujahidin, penilaian kategori *screen time* didasarkan pada hasil pengisian kuesioner *screen time* yang berjumlah 7 pertanyaan. Indikator pertanyaan pada kuesioner ini antara lain peraturan paparan layar, paparan layar saat rutinitas sehari-hari dan kondisi paparan layar. Distribusi jawaban kuesioner dari responden tentang paparan waktu layar harian didapatkan bahwa kegiatan menonton TV dan melihat layar lainnya lebih dari 2 jam dalam sehari. Aktivitas lain yang dilakukan anak ketika di rumah saat

makan dan menjelang tidur masih bermain *gadget* atau perangkat layar lainnya. Orang tua yang memiliki anak lebih dari 2 tahun hanya diperbolehkan untuk melihat konten yang berkualitas dan memberikan pendampingan kepada anak ketika kegiatan *screen time*. Selain itu, tidak boleh memberikan media digital kepada anak selama proses makan dan pada saat 1 jam sebelum tidur. Orang tua dapat mengganti kegiatan *screen time* dengan aktivitas lain misalnya mengajak bermain.

Hasil analisis tentang durasi *screen time*, didapatkan rata-rata bahwa *screen time* anak PNS yaitu 4,5 jam, wiraswasta 5 jam, swasta 6 jam, IRT 4 jam, buruh 3 jam, dan BUMN 3 jam. Kejadian tersebut orang tua kurang dalam membatasi kegiatan *screen time* pada anak. Rekomendasi *screen time* untuk anak usia 3 – 6 tahun pada masa prasekolah tidak lebih dari 1 jam. Kegiatan *screen time* semakin sedikit maka lebih baik (IDAI, 2020).

Karakteristik usia anak yang mengalami paparan *screen time* tinggi pada penelitian ini paling banyak usia 5 tahun. Penelitian ini sejalan dengan (Viandari & Susilawati, 2019), bahwa berdasarkan usia mayoritas subjek dalam penelitian berusia 5 tahun dengan persentase sebesar 53%. Anak usia 5 tahun memiliki fase bermain dan muncul rasa ingin tahu. Penelitian sebelumnya ditemukan bahwa anak menggunakan gadget sebelum memasuki usia prasekolah yaitu 4-6 tahun (Nikmah & Lubis, 2021).

Karakteristik jenis kelamin anak yang mengalami paparan *screen time* tinggi pada penelitian ini seimbang antara laki-laki dan perempuan. Hasil wawancara pada beberapa siswa laki-laki dan perempuan mengatakan apabila di rumah mereka sering menghabiskan waktu untuk bermain game online, melihat youtube dan bermain bersama teman-teman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imron (2017) bahwa karakteristik berdasarkan jenis kelamin responden antara laki-laki dan perempuan hampir seimbang yaitu laki-laki 50,6% dan perempuan 49,4%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Iswan &

Kusmawati, 2014) bahwa game online dapat mempengaruhi perkembangan anak, karena terlalu sering bermain game online dapat menjadi kecanduan. Fenomena penggunaan gadget pada anak usia 4-6 tahun menunjukkan bahwa ada hubungan terhadap perkembangan sosial anak. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat menjadikan kecanduan dan kurang peka terhadap lingkungan sekitar. Anak akan bersikap individual dan pasif ketika berinteraksi (Pangastuti, 2017)

Penggunaan waktu layar atau *screen time* memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif pada anak usia dini yaitu sebagai media untuk pembelajaran sehingga anak dapat meningkatkan kreativitasnya (Narullita, 2022). Manfaat lainnya yaitu meningkatkan ketrampilan kognitif, ketrampilan motorik dan sebagai sumber edukasi (Sundus, 2018). Penggunaan gadget dan paparan layar lainnya yang berlebihan juga tidak baik bagi perkembangan anak terutama pada sektor perkembangan personal sosialnya. Adanya paparan *screen time* yang berlebihan pada anak usia prasekolah dapat menyebabkan waktu untuk bermain bersama teman-teman dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar menjadi berkurang.

B. Perkembangan Personal Sosial

Penelitian di TK ABA Al Mujahidin Wonosari diperoleh hasil sebagian besar perkembangan personal sosial dalam kategori normal, namun terdapat kategori caution. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nofadina *et al.*, 2021) bahwa anak usia prasekolah sebagian besar memiliki perkembangan personal sosial normal sebanyak 21 responden (58,3%).

Perkembangan anak menggambarkan bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Perkembangan personal sosial adalah aspek perkembangan anak yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan yang ada di sekitarnya (Hartutik *et al.*, 2021). Pada masa

prasekolah perkembangan anak perlu mendapat perhatian. Perkembangan anak akan optimal jika kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Analisis peneliti di TK ABA Al Mujahidin didasarkan pada penilaian pemeriksaan Denver untuk sektor perkembangan personal sosial. Pemeriksaan Denver pada sektor personal sosial tersebut terdapat responden dalam kategori caution. Responden ini tidak dapat melakukan tugas perkembangan antara lain memakai pakaian secara mandiri, menggosok gigi mandiri, dan bermain ular tangga/kartu. Anak usia prasekolah di TK ABA Al Mujahidin sudah memiliki perkembangan personal sosial sesuai dengan yang diharapkan karena banyak dalam kategori normal.

Hasil dari karakteristik usia anak diperoleh bahwa perkembangan personal sosial kategori normal dan caution yang paling banyak pada usia 5 tahun. Penelitian oleh (Susanti *et al.*, 2019) hasil temuan dalam aspek kemampuan menjalin hubungan interpersonal anak usia 5-6 tahun secara dominan mencapai pada tingkat perkembangan dengan kriteria mulai berkembang. Fase ini anak akan berkembang sesuai dengan rentang usia. Usia 5 tahun anak dapat bersosialisasi dan bisa melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari. Orang tua dapat melatih kemandirian anak sejak sekarang, karena anak perlu dibantu dalam melakukan kegiatannya, namun sedikit demi sedikit dapat melatih anak untuk berperilaku mandiri. Selain itu, pada masa prasekolah kegiatan untuk bermain bersama teman sebaya juga sangat diperlukan karena bisa melatih anak pada usia 5 tahun untuk bersosialisasi.

Karakteristik usia orang tua pada penelitian yang dilakukan di TK ABA Al Mujahidin terdapat responden dengan tingkat perkembangan personal sosial normal terbanyak rata-rata pada usia orang tua 26-35 tahun. Kategori usia orang tua ini termasuk pada masa dewasa awal. Pada masa dewasa awal akan lebih memudahkan orang tua cepat menerima informasi.

Karakteristik pendidikan orang tua diperoleh bahwa responden pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan orang tua yang rata-rata dari perguruan tinggi. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka akan semakin baik pengetahuannya. Pendidikan yang tinggi akan mempunyai pemikiran yang terbuka sehingga dapat menyaring berbagai informasi serta dapat memberikan keputusan yang tepat dalam memberikan pendidikan untuk anaknya. Pendidikan bagi anak sangat penting dan memiliki peranan untuk perkembangan anak. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Waqidil & Adini, 2016) bahwa tingkat pendidikan orang tua berhubungan dengan tingkat perkembangan pada anak. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tuanya maka semakin baik tingkat perkembangan yang normal, dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin rendah pengetahuan tentang perkembangan pada anak.

Stimulasi anak tidak lepas dari peranan orang tua. Pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang tentunya akan berpengaruh pada anak. Pemberian stimulus dapat dilakukan pada anak sejak usia dini. Dengan stimulus yang diberikan, anak mampu melaksanakan tugas perkembangan sesuai dengan rentang usia. Tugas perkembangan pada aspek personal sosial berkaitan pada anak untuk berkemampuan secara mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

C. Hubungan *Screen Time* dengan Perkembangan Personal Sosial

Penelitian di TK ABA Al Mujahidin diperoleh bahwa sebagian besar perkembangan personal sosial normal memiliki kategori *screen time* rendah, namun sebagian responden dengan perkembangan personal sosial caution memiliki kategori *screen time* tinggi. Penelitian ini sejalan dengan (Nofadina *et al.*, 2021) bahwa sebagian besar anak dengan perkembangan personal sosial normal memiliki kategori *screen time* cenderung normal artinya *screen time* pada anak tersebut tidak tinggi.

Screen time adalah lamanya waktu yang digunakan untuk menatap layar, seperti menonton TV, bermain game, menonton video, dan melihat paparan layar lainnya yang menggunakan media elektronik. Paparan layar pada anak usia prasekolah tentunya perlu ada pembatasan. Penelitian oleh (Istiqomah, 2019) yang menyatakan bahwa penggunaan *screen time* yang berlebihan tidak sesuai dengan rekomendasi pada anak usia prasekolah dapat menimbulkan masalah kesehatan, yaitu perubahan pada perkembangan sosial anak

Perkembangan personal sosial adalah perkembangan yang berhubungan dengan kemandirian anak. Perkembangan anak pada usia prasekolah perlu diperhatikan. Perkembangan anak akan optimal jika kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Pada tahap prasekolah anak dilatih untuk bersikap mandiri, dan mampu bersosialisasi.

Hasil analisis peneliti, anak yang memiliki kategori *screen time* rendah tetapi perkembangan personal sosialnya baik atau normal, hal ini dilihat dari kuesioner *screen time* dan penilaian Denver sehingga anak mampu melakukan tugas perkembangan sesuai dengan usianya. Selain itu, dapat melihat dari kebiasaan ketika di sekolah. Anak usia 4-6 tahun ketika di sekolah dituntut untuk berperilaku mandiri dan disiplin. Interaksi guru dengan murid selalu dilakukan, seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas, berjabat tangan dan berpelukan ketika datang, bermain dengan temannya di kelas, melepas sepatu dan merapikan di rak secara mandiri. Kebiasaan ini menjadikan anak dapat berkemampuan secara mandiri dan mampu bersosialisasi.

Terdapat anak yang mengalami perkembangan personal sosial caution dengan *screen time* kategori tinggi. Hal ini didasarkan pada hasil penilaian Denver yang melihat dari anak tidak dapat melakukan tugas perkembangan personal sosial yang terkena garis usia. Namun, hasil *screen time* yang tinggi pada responden, didapatkan distribusi jawaban dari kuesioner ternyata kebiasaan menonton TV dan melihat paparan

layar lainnya lebih dari 2 jam dalam sehari. *American Academy of Pediatrics* menjelaskan bahwa batasan durasi penggunaan media digital anak usia 2-5 tahun maksimal 1 jam per hari.

Hasil penelitian yang dilakukan di TK ABA Al Mujahidin Wonosari, tentang perkembangan personal sosial dalam kategori rendah atau caution dikarenakan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kebiasaan *screen time*. *Screen time* dapat berdampak positif dan negatif. *Screen time* yang berlebihan tidak baik bagi kesehatan. Penggunaan media digital yang berlebihan pada anak dapat mengakibatkan kecanduan dan terjadi masalah kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan neurologis (Lissak, 2018). Aspek sosial yang terjadi apabila berlebihan dalam paparan layar atau *screen time* yaitu anak dalam melakukan kemampuan secara mandiri berkurang, seperti tidak mampu memakai pakaian secara mandiri, tidak bisa menggosok gigi sendiri, interaksi dengan temannya berkurang, suka menyendiri, dan muncul rasa malu dan kurang bersosialisasi.

Hasil analisa bivariate antara *screen time* dengan perkembangan personal sosial menunjukkan hasil uji statistik yang menggunakan *Spearman Rank* didapatkan hasil yang signifikan. Dapat disimpulkan ada hubungan antara *screen time* dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di TK ABA Al Mujahidin Wonosari. Penelitian tentang paparan layar ini sejalan dengan (Narullita, 2022) bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan gadget terhadap perkembangan personal sosial anak usia prasekolah (3-6 tahun). Korelasi antara variabel *screen time* dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di TK ABA Al Mujahidin menunjukkan bahwa korelasi rendah searah, sehingga dapat dikatakan jika *screen time* baik maka akan berdampak pada perkembangan personal sosial dengan hasil yang baik atau normal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Oktavia *et al.*, 2022), menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *screen time* dengan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun. Tingginya angka *screen time*

pada anak usia 5-6 tahun tergolong tidak baik. Permasalahan ini menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam bersosialisasi, kurang berani dalam berpendapat, rasa toleransi yang rendah dan kurangnya berbagi dengan teman sebayanya.

Penelitian ini sejalan dengan (Nofadina *et al.*, 2021), bahwa ada hubungan *screen time* penggunaan *smartphone* dengan perkembangan sosial anak prasekolah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 62,5% perkembangan sosial anak tidak sesuai dengan kebiasaan menggunakan *smarthphone* dalam durasi sering. Terdapat korelasi yang kuat antar variabel sehingga dapat disimpulkan bahwa anak dengan *screen time* tinggi memiliki peluang 4,496 kali lipat lebih besar memiliki perkembangan meragukan.

Selain penelitian diatas, penelitian ini sejalan dengan (Setyarini *et al.*, 2023), bahwa hubungan intensitas *screen time* terhadap perkembangan pada anak sangat signifikan. Hal ini menunjukkan hubungan adanya sebab akibat antara paparan layar dengan perkembangan anak. Paparan layar yang lebih dari 1 jam memiliki tingkat perkembangan sosial yang rendah, sehingga anak memiliki perkembangan sosial dan emosionalnya terlambat, bahkan menyebabkan perilaku tantrum.

V. Simpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara *screen time* dengan perkembangan personal sosial anak usia prasekolah di TK ABA Al Mujahidin Wonosari diperoleh nilai $p\text{-value}=0,045$ dengan tingkat korelasi rendah ($r=0,224$).
2. *Screen time* pada anak usia prasekolah di TK ABA Al Mujahidin Wonosari sebagian besar dalam kategori rendah sebanyak 53 responden (66,3%).

3. Perkembangan personal sosial pada anak usia prasekolah di TK ABA Al Mujahidin Wonosari sebagian besar dalam kategori normal sebanyak 78 responden (97,5%).

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat mengawasi dan memberikan batasan kepada anak ketika melakukan aktivitas *screen time* serta memonitor tingkat perkembangan personal sosial pada anak.

2. Bagi TK

Diharapkan dari penelitian ini anak usia prasekolah di TK ABA Al Mujahidin dapat mengurangi kebiasaan *screen time* yang terlalu lama, karena dapat berdampak bagi perkembangan anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya yang menggunakan kuesioner “seven-in-seven” dapat melakukan pengembangan dan modifikasi pada kuesioner terutama bagian ceklis tentang konten yang dilihat itu lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- AAP. (2016). Media and Young Minds. *Pediatrics*, 138(5), 1–6.
<https://doi.org/10.1542/peds.2016-2591>
- Hartutik, S., Arista, A., & Andriyani, A. (2021). Personal Sosial Anak Pre School di PAUD Fullday dan Reguler di Wilayah Surakarta. *ASJN: Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing*, 2(1), 12–19.
- IDAI. (2020). *Rekomendasi IDAI Selama Anak Menjalani Sekolah dari Rumah*.
- Imron, R. (2017). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Prasekolah Di Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Keperawatan*, XIII(2), 148–154.
- Istiqomah, S. N. (2019). The Impact of Screen Time Exposure on Psychosocial Development in Preschool Children. *Journal Of Applied Health Research And Development*, 1(1), 10–15.
- Iswan, & Kusmawati, A. (2014). Pengaruh Games Online Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 9-10 tahun di Kelurahan Cempaka Putih, Ciputat Timur, Tangerang Selatan. *PERSONIFIKASI*, 5(2), 163–185.
- Kabali, H. K., MD, M, I. M., MD, & Nunez-Davis, R. (2015). Exposure and Use of Mobile Media Devices by Young Children. *PEDIATRICS*, 136(6), 1–9.
<https://doi.org/10.1542/peds.2015-2151>
- Khadijah, Mardiana, S., Syahputri, N., & Anita, N. (2022). Analisa Deteksi Dini Dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 139–146.
- KPAI. (2020). *Hasil Survei Pemenuhan Hak Dan Perlindungan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: KPAI.
- Lissak, G. (2018). Adverse physiological and psychological effects of screen time on children and adolescents: Literature review and case study. *Environmental Research*, 164, 149–157.
<https://doi.org/10.1016/j.envres.2018.01.015>
- Narullita, D. (2022). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Prasekolah di Kab. Bungo. *Jurnal Pustaka Keperawatan*, 1(1), 27–33.
- Nikmah, F. J., & Lubis, H. (2021). Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget dengan Perilaku Agresif pada Anak Prasekolah (4-6 Tahun). *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 417–429.
- Nofadina, H., Hidayati, N. O., & Adistie, F. (2021). Hubungan Screen Time Penggunaan Smartphone Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Mutiara Ners*, 4(2), 86–91.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51544/jmn.v4i2.1654>

- Oktavia, T., Solfiah, Y., & N, Z. (2022). Hubungan Screen Time Dengan Kemampuan Sosial Anak 5-6 Tahun di TK Kelurahan Sukaramai Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 12472–12481.
- Pangastuti, R. (2017). Fenomena Gadget dan Perkembangan Sosial Bagi Anak Usia Dini. *Indonesia Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 165–174.
- Riskesdas. (2019). *LAPORAN NASIONAL RISKESDAS 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Setyarini, D. I., Rengganis, S. G., Ardhiani, I. T., & Mas'udah, E. K. (2023). Analisis Dampak Screen Time Terhadap Potensi Tantrum dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2496–2504. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3376>
- Sujianti. (2018). Hubungan Lama Dan Frekuensi Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Anak Pra Sekolah Di TK Islam Al Irsyad 01 Cilacap. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 54–65.
- Sundus, M. (2018). The Impact of using Gadgets on Children. *Journal of Depression and Anxiety*, 7(1). <https://doi.org/10.4172/2167-1044.1000296>
- Susanti, S., Sumardi, & Nugraha, A. (2019). Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelompok B TK Aisyiyah 2. *Jurnal PAUD Agapedia*, 3(1), 89–100.
- Syahidah, Z. A., & Wijayanti, H. S. (2017). Perbedaan Aktivitas Fisik, Screen Time, Dan Persepsi Ibu Terhadap Kegemukan Antara Balita Gemuk Dan Non Gemuk Di Kota Semarang. *Journal Nutrition College*, 6(1), 11–18.
- Viandari, K. D., & Susilawati, K. P. A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua dan Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Prasekolah. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 76–87.
- Waqidil, & Adini. (2016). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun. *LPPM AKES Rajekwesi Bojonegoro*, 7(2), 27–31.